

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu kegiatan perseorangan atau perusahaan dalam mengembangkan usaha dan upaya untuk pemenuhan kebutuhan dimasa mendatang adalah dengan cara berinvestasi. Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Vera 2015). Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi di pasar modal. Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI), jenis investasi ini merupakan salah satu pilihan investasi masyarakat yang terefleksi dari kenaikan jumlah investor saham di sepanjang 2020. Peningkatan jumlah investor saham perusahaan yang tercatat oleh BEI mengindikasi bahwa meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi saham. PT Bursa Efek Indonesia (2020) mengumumkan jumlah investor baru yang tercipta di sepanjang 2020 telah tumbuh 53,47 persen dari total jumlah investor pada 2019. Jumlah investor saham pada akhir 2020 telah mencapai 1.695.268 *Single Investor Identification* (SID). Terdapat pertumbuhan sebanyak 590.658 SID jika dibandingkan dengan total jumlah investor saham pada akhir 2019 yang berjumlah 1.104.610 SID. Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia menambahkan bahwa peningkatan tersebut disebabkan karena adanya beberapa langkah yang ditempuh para pemangku kepentingan di pasar modal, seperti sosialisasi dan edukasi. Sosialisasi dan edukasi direalisasikan dengan kegiatan kampanye di media sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinvestasi saham di pasar modal (Yulianto 2021).

Terdapat berbagai macam bentuk investasi, salah satu diantaranya investasi jangka panjang yaitu saham. Investasi saham termasuk salah satu investasi dengan risiko yang tinggi. Dalam Investasi saham, akan sangat berisiko bila modal yang dimiliki investor hanya diinvestasikan pada satu saham saja. Oleh karena itu, investor dapat mengurangi risiko yang ditanggung akibat dana yang diinvestasikan dengan melakukan diversifikasi atau menanamkan dana ke lebih dari satu saham (membentuk portofolio). Dengan konsep pembentukan portofolio saham, investor dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan dari investasi dengan tingkat

risiko tertentu atau berusaha meminimalkan risiko untuk sasaran tingkat keuntungan tertentu. Portofolio adalah sekumpulan investasi baik berupa *real assets* maupun *financial assets*. Teori portofolio menekankan pada usaha untuk mencari kombinasi investasi optimal yang memberikan tingkat keuntungan (*rates of return*) maksimal pada suatu tingkat risiko tertentu (Suhendra 2016).

Keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian. Dalam membentuk portofolio, masalah yang sering terjadi adalah investor berhadapan dengan ketidakpastian dalam memilih saham-saham untuk dibentuk menjadi portofolio pilihannya. Suatu keputusan investasi selalu berhubungan erat dengan tingkat *return* dan risiko. Dimana, hubungan antara risiko dan tingkat *return* yang diharapkan dari investasi merupakan hubungan yang searah. Artinya semakin besar tingkat *return* yang diharapkan, maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi investor. Konsep ini, juga tepat untuk menggambarkan hubungan antara risiko maupun *return* bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Artinya, dalam berinvestasi disamping menghitung tingkat *return* yang diharapkan, investor juga harus memperhatikan risiko yang akan dihadapi. Berkenaan dengan itu, investor dituntut harus jeli mencari investasi yang menawarkan tingkat *return* yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan *return* tertentu pada tingkat risiko terendah. Namun tidak jarang ditemukan masih banyak investor yang mengalami kerugian besar dalam portofolio yang dipilihnya. Oleh karena itu investor harus memilih strategi yang mampu memberikan peluang dalam berinvestasi saham sehingga mampu mendapatkan *return* atau keuntungan sesuai yang diharapkan di masa mendatang. (Veronika 2016).

Strategi pembentukan portofolio saham merupakan salah satu strategi sebagai upaya untuk meminimalkan kerugian dalam berinvestasi. Menurut (Tandelilin 2010) terdapat dua strategi dalam pembentukan portofolio saham yaitu strategi aktif dan strategi pasif. Strategi aktif merupakan strategi tindakan investor secara aktif dalam mencari informasi, melakukan jual beli saham, memantau pergerakan harga saham dan tindakan aktif lainnya guna menghasilkan *return* optimal. Strategi aktif didasarkan pada dua pendekatan yaitu pendekatan analisis fundamental dan analisis pendekatan teknikal. Pendekatan Analisis fundamental adalah analisis yang mempertimbangkan hal-hal yang dapat menggerakkan harga saham, antara lain kinerja

keuangan, tingkat persaingan usaha, dan potensi industri. Sedangkan analisis teknikal lebih mengutamakan pergerakan saham. Tujuan dari strategi aktif untuk mencapai return portofolio yang melebihi return portofolio yang didapatkan melalui strategi pasif. Sedangkan strategi pasif didasarkan pada kecenderungan tindakan investor yang pasif dalam berinvestasi hanya berdasarkan pada pergerakan saham dan hanya mengikuti pergerakan indeks pasar.

Portofolio optimal dapat ditentukan dengan menggunakan tiga model yaitu *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), Markowitz dan Model Indeks Tunggal (*Single-Index Model*). CAPM merupakan sebuah model yang menggambarkan hubungan antara risiko dan return yang diharapkan. Model ini digunakan dalam penilaian harga sekuritas. Model lainnya yaitu model Markowitz dimulai dari data historis atas saham individual yang dijadikan sampel, dan dianalisis untuk menjadikan keluaran yang menggambarkan kinerja setiap portofolio, apakah tergolong portofolio optimal atau sebaliknya. Model Indeks Tunggal merupakan penyederhanaan model Indeks yang sebelumnya dikembangkan oleh Markowitz. Model ini menjelaskan hubungan antara return dari setiap sekuritas individual dengan return indeks harga pasar. Model ini memberikan alternatif untuk menghitung varians dari suatu portofolio. Kelebihan dari model ini adalah lebih sederhana dan lebih mudah dihitung jika dibandingkan dengan perhitungan model Markowitz (Afriana 2017).

Pada Penelitian terdahulu, Eka Hanifah (2017) meneliti mengenai Pembentukan portofolio optimal dengan model indeks tunggal yang diaplikasikan pada 21 saham yang stabil dalam indeks LQ-45 selama periode Februari 2011 sampai dengan Juli 2016 menghasilkan enam saham yang dapat dimasukkan dalam portofolio optimal. Portofolio optimal yang terbentuk dari model indeks tunggal diperkirakan tidak akan mengalami kerugian lebih dari Rp 7.846.572,00 setelah satu bulan investasi (Hanifah 2017). Menurut Ariasih dan I Ketut Mustanda, model Indeks Tunggal perhitungannya lebih sedikit, dan juga sangat memperhatikan keadaan pasar dari return dan risiko yang diharapkan. Teknik perhitungan Model Indeks Tunggal juga memperlihatkan adanya hubungan antara sekuritas dengan perubahan harga pasar. Hal ini dapat dilihat ketika kondisi pasar jika indeks pasar yang membaik maka nilai harga sahamnya bisa meningkat, sebaliknya apabila kondisi pasar memburuk maka nilai harga saham juga menurun (Ariasih 2018). Penelitian oleh Nyoman

Candra (2019) menggunakan model portofolio optimal, yaitu Model Indeks Tunggal. Hasil dari penelitian menunjukkan dari 25 saham terdapat 8 saham yang dapat membentuk portofolio optimal. Portofolio optimal yang dihasilkan juga menawarkan keuntungan tingkat pengembalian dimasa datang (*expected return*) sebesar 3.25%, dan dengan risiko portofolio yang kecil yaitu sebesar 0,07% (Candra 2019).

Dalam membentuk portofolio digunakan indikator indeks untuk dijadikan tolak ukur dalam memantau kecenderungan pasar dan perkembangan harga saham yang diperdagangkan. Beberapa indeks yang dapat digunakan untuk memantau perdagangan saham yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan *Indeks Liquid Quality* (LQ-45). Penggunaan IHSG sebagai proksi perhitungan return pasar dirasakan memiliki kelemahan, karena IHSG menggunakan pembobotan berdasarkan atas kapitalisasi seluruh saham. Sehingga saham-saham yang kurang aktif akan kecil pengaruhnya terhadap IHSG dan sebaliknya saham-saham yang berkapitalisasi besar akan sangat kuat pengaruhnya, sehingga IHSG hanya mencerminkan pergerakan saham-saham aktif dan likuid saja. Sedangkan saham-saham indeks LQ-45 merupakan saham likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang sangat tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik, tidak fluktuatif, dan secara obyektif telah diseleksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus (Pratama 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah atas, penulis tertarik untuk meneliti Penerapan Model Indeks Tunggal (*Single-Index Model*) dalam Pembentukan Portofolio Optimal pada Saham LQ-45 untuk Pengambilan Keputusan Investasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana memilih saham yang optimal pada saham LQ-45 untuk pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal?
2. Bagaimana menentukan besarnya proporsi dari masing-masing saham dalam portofolio optimal?
3. Bagaimana menentukan besarnya *Expected return* dan Risiko dari portofolio optimal?

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan yang disajikan maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data saham yang ada di LQ-45 periode Februari 2018 - Januari 2020.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang secara berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tergolong ke dalam indeks LQ-45 selama 4 periode yang tidak melakukan *stock split*.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Memilih saham yang optimal pada saham LQ-45 untuk pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal.
2. Menentukan besar proporsi dari masing-masing saham dalam portofolio optimal.
3. Menghitung besarnya *Expected Return* dan Risiko dari portofolio optimal.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa,  
Sebagai media belajar dalam membentuk sebuah portofolio optimal dari aset-aset berisiko (saham) dengan menggunakan Model Indeks Tunggal dan mengembangkan aplikasi ilmu Matematika yang terkait dengan disiplin ilmu lain yang dalam penelitian ini adalah ilmu Ekonomi.
2. Bagi investor,  
Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengalokasikan asetnya ke dalam bentuk portofolio saham yang dioptimalkan dengan Model Indeks Tunggal.
3. Bagi pembaca,  
Sebagai informasi mengenai optimalisasi portofolio saham dengan menggunakan Model Indeks Tunggal.